

- Ruang guru
- Ruang bimbingan dan penyuluhan (BP)
- b. Ruang belajar terdiri dari 6 lokal
- c. Ruang laboratorium
- d. Ruang perpustakaan
- e. Ruang UKS
- f. Ruang OSIS
- g. Ruang Kamar Mandi/WC sebanyak 6
- h. Ruang Gudang

Untuk menunjang dan membina rasa keagamaan siswa disebelah sekolah telah berdiri sebuah masjid yang sangat besar sehingga siswa siswi dapat menjalankan shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan disana. Dan sebelum dibangunnya gedung yang baru ada murid/siswa yang masuk siang disitulah letak pentingnya masjid bagi siswa sehingga mereka dapat menjalankan shalat ashar di masjid (Dokumentasi dan observasi tahun 1997/1998).

Tabel I

Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana

NO.	SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Komputer	6 buah
2.	Ketik	6 buah
3.	Mesin hitung	1 buah

oleh Negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan menurut guru Pendidikan Agama Islam sebagai dasar utama pendidikan agama Islam adalah harus berpegang pada al-Qur'an dan Hadits serta ketetapan pemerintah. Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah pada dasarnya sesuai dengan tujuan didirikannya SLTP Parlaungan ini yaitu agar generasi yang akan datang tidak hanya pandai dalam ilmu umum tetapi juga harus memahami dan menghayati terutama harus mengamalkan pendidikan agama Islam secara keseluruhan baik dalam perbuatan maupun ucapan.

Lebih jauh lagi bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa membentuk manusia yang Pancasilais, menghayati dan mengamalkan segala yang dipelajari, serta meningkatkan budi pekerti yang baik khususnya pada saat-saat seperti ini justru peranan Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membina akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga apabila pendidikan agama Islam dapat tertanam dengan baik, Insya Allah akan dapat terhindar dari hal ataupun perbuatan yang kurang baik.

Metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan keadaan siswa, waktu, sarana, maupun materi yang akan disampaikan. Untuk metode yang dipakai antara lain :

- a. Materi yang berkenaan dengan fiqh maka metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi.
- b. Materi yang berkenaan dengan bahasa Arab, Tafsir, Hadits Tarekh, maupun Mahfudhot, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, drill dan pemberian tugas.
- c. Khusus pada pelajaran atau materi tentang mukhadoro yang khusus diberikan pada kelas satu dan dua saja, pada dasarnya mahfudhot adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan kecakapan siswa berbicara didepan kelas. Pelajaran ini bertujuan untuk membina keberanian dan kemampuan siswa untuk mampu berbicara atau berpidato dihadapan orang banyak khususnya kepada masyarakat, sebenarnya pelajaran ini dulunya hanya sebagai kegiatan ekstra tetapi sekarang ini sudah menjadi ditetapkan sebagai pelajaran wajib bagi siswa. Dalam pelajaran ini metode yang digunakan oleh guru demonstrasi dengan

tugasnya dengan baik. Pada hakekatnya para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan yang positif bagi siswa untuk belajar.

Peranan guru di SLTP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo cukup besar karena disini guru selain sebagai ukuran kognitif, afektif maupun psikomotorik, selain itu juga secara spesifik dalam hubungan dengan proses belajar mengajar yaitu sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar.

Pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan (meliputi : tahap perumusan tujuan, penetapan bahan), dan tahap pelaksanaan (yaitu tahap kegiatan belajar dan tahap penilaian), sebagaimana tanggapan siswa sebagai berikut :

- Selalu menggunakan metode dan alat-alat pelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, waktu, sarana dan prasarana, materi atau keadaan yang lain yang memungkinkan dengan sebaik-baiknya.
- Selalu memantau kegiatan belajar mengajar siswa dengan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar tersebut untuk menentukan keberhasilan sistem pengajaran yang diterapkan, juga sebagai umpan balik siswa dari seluruh serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan data dokumenter tentang keberhasilan pendekatan sistem pada pengajaran agama Islam dapat dilihat dari hasil evaluasi/penilaian baik itu hasil dari evaluasi catur wulan pertama dan catur wulan kedua. Sedangkan hasil evaluasi catur wulan ketiga tidak dicantumkan karena selama peneliti mengadakan penelitian belum diadakan evaluasi demikian juga tentang hasil dari ujian Pra EBTA, EBTA maupun EBANAS tidak dicantumkan karena baru akan dilaksanakan pada bulan Mei 1999.

tabel lanjutan

SUBYEK	CAWU I	CAWU II	SUBYEK	CAWU I	CAWU II
22	60	70	72	70	80
23	60	60	73	70	80
24	70	70	74	70	80
25	70	70	75	80	80
26	70	70	76	80	90
27	60	60	77	80	90
28	70	70	78	80	80
29	60	70	79	80	90
30	70	70	80	70	80
31	60	60	81	70	80
32	70	60	82	80	80
33	70	60	83	60	70
34	70	70	84	70	80
35	60	60	85	80	80
36	60	60	86	70	60
37	70	70	87	70	60
38	80	70	88	60	70
39	70	60	89	60	70
40	80	70	90	70	60
41	70	70	91	70	70
42	80	70	92	60	70
43	70	70	93	60	70
44	70	70	94	70	70
45	70	70	95	60	70

Telah disebutkan diatas bahwa yang termasuk faktor manusia adalah guru dan siswa di SLTP Islam Parlaungan ini jumlah guru keseluruhan adalah 23 orang sedangkan jumlah guru agama Islam adalah 6 orang, guru-guru agama tersebut, latar belakang pendidikannya diantaranya dari UNSURI, IAIN Surabaya, IAI Gontor atau dengan kata lain semuanya sarjana agama. Dan guru agama tersebut khusus mengajar bidang studi agama Islam, tidak diperbolehkan mengajar bidang studi lainnya.

Adapun faktor yang berasal dari siswa sendiri adalah faktor intelegensi dan semangat atau motivasi yang tinggi untuk belajar khususnya pendidikan agama Islam, hal itu terbukti dengan apabila diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan memperoleh tanggapan yang amat besar dari siswa.

Kemudian bentuk-bentuk faktor non manusia adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan yang ditetapkan di SLTP Islam Parlaungan harus dilaksanakan oleh setiap individu tanpa memandang statusnya.
- b. Sarana perpustakaan yang disediakan untuk siswa cukup memadai dan selalu menadapat tambahan buku-buku yang cukup baru untuk cetakan sekarang. Dan seluruh siswa di anjurkan untuk pinjam dan apabila siswa tersebut terlambat

untuk mengembalikannya maka dikenai denda berupa uang seratus rupiah untuk terlambat satu hari, hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berdisiplin.

- c. Keadaan lingkungan yang bersih dan letaknya yang sangat strategis yaitu terletak di suatu desa yang dekat dengan jalan raya sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa terganggu dengan keramaian dan hiruk pikuknya suasana kota, dan juga lingkungan sekitarnya banyak pesantren-pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ada juga diantara siswa-siswa tersebut yang mondok sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi jiwa keagamaan dan semangat belajar agama bagi siswa tersebut.
- d. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang selalu diadakan oleh SLTP Islam Parlaungan diantaranya : Tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pesantren Romadlon yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dan juga diadakan kursus tentang mengenal huruf-huruf al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa membaca maupun menulis huruf al-Qur'an, dan juga peringatan hari-hari besar keagamaan diantaranya Hari Raya Idul Adha dengan mengadakan penyembelihan hewan qurban yang dibagikan kepada masyarakat yang

Yuridish/huku yang dibagi menjadi tiga yaitu dasar ideal yaitu Pancasila, dasar struktural yaitu : Undang-Undang Dasar 1945, dan dasar operasional yaitu Tap MPR No. II/MPR/1983. Dasar yang kedua adalah dari segi religius, ada dua yaitu al-Qur'an dan hadits, dan yang ketiga dari segi social psycologis bahwa manusia didalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama.

Sedangkan data yang diperoleh tentang dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Isla adalah dasar yang pokok yaitu al-Qur'an dan Hadits dan kedua dasar tersebut tidak dapat terpisahkan dari dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dasar yang dicantumkan oleh negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Ketetapan MPR NO. II/MPR/1983 sebagai dasar yang secara langsung mengatur tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dengan demikian dasar pelaksana Pendidikan Agama Islam antara teori dan prakteknya tidak ada perbedaan.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam secara teoritis dibagi menjadi dua yaitu :

Tujuan umum dan tujuan khusus namun antara kedua tujuan tersebut tidak ada pembatas yang pasti sehingga terkadang antara keduanya terdapat kesamaan.

Secara teoritis tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada pada tiap tahap atau tingkat yang dilalui, sehingga antara tujuan pendidikan agama Islam antara SD, SLTP maupun SMU dan perguruan tinggi itu berbeda.

Sedangkan menurut pratkenya bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk manusia yang Pancasilais, serta meningkatkan budi pekerti yang baik khususnya pada saat-saat seperti ini, sehingga apabila Pendidikan Agama Islam dapat tertanam dengan baik maka akan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk yang lain/alam.

Dengan demikian antara teori dan prakteknya tidak ada perbedaan yang jelas materi-materi tersebut tidak terlepas dari keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, tarek, al-Qur'an dan Hadits, syari'ah dan mu'amalah.

Adapun berkenaan dengan metode Pendidikan Agama Islam secara teoritis adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, resitasi dan drill/latihan siap. Namun penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi, waktu dan keadaan yang mempengaruhi penggunaan metode tersebut.

Kemudian pada pelaksanaannya metode-metode yang dipergunakan tidak terlepas dari metode diatas dan penggunaan metode-metode tersebut juga disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa, materi, waktu dan keadaan yang mempengaruhi.

Jadi antara teori dan prakteknya tentang metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sama, dalam

Sedangkan pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dengan demikian antara teori dan prakteknya pendekatan sistem pada pengajaran agama Islam tidak ada perbedaan.

c. Faktor Penunjang Keberhasilan Pendekatan Sistem Pada Pengajaran Agama Islam

Secara teoritis faktor penunjang keberhasilan pendekatan sistem ini tidak terlepas dari faktor dan non manusia. Sebagaimana faktor yang harus ada : faktor tujuan yang jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif, guru yang kreatif, penggunaan metode yang tepat situasi yang aman dan menyenangkan serta penilaian.

Adapun secara prakteknya menunjukkan bahwa faktor penunjang keberhasilan sistem ini adalah faktor manusia yaitu guru dan siswa. Guru yang aktif dan kreatif membimbing mengajar dan mendidik siswa merupakan inti penunjang keberhasilan juga adanya faktor intelegensi dan semangat, belajar yang tinggi dari siswa.

Selanjutnya disamping faktor manusia, keberhasilan pendekatan sistem bidang studi Pendidikan Agama Islam juga ditunjang oleh faktor non manusia yang meliputi : sarana dan

tabel lanjutan

Subyek	Cawu I	Cawu II	D	Xd	X ² d
7	70	70	0	- 9	81
8	60	70	+ 10	- 9	81
9	70	60	- 10	+ 9	81
10	70	80	+ 10	- 9	81
11	80	70	- 10	+ 9	81
12	80	70	+ 10	- 9	81
13	70	80	+ 10	- 9	81
14	80	80	0	- 9	81
15	70	60	- 10	+ 9	81
16	70	60	- 10	+ 9	81
17	60	60	0	- 9	81
18	60	60	0	- 9	81
19	70	60	- 10	+ 9	81
20	60	60	- 10	+ 9	81
21	60	70	+ 10	- 9	81
22	60	70	+ 10	- 9	81
23	60	60	0	- 9	81
24	70	70	0	- 9	81
25	70	70	0	- 9	81
26	70	70	0	- 9	81
27	60	60	0	- 9	81
28	70	70	0	- 9	81
29	60	70	+ 10	+ 9	81

tabel lanjutan

Subyek	Cawu I	Cawu II	D	Xd	X ² d
30	70	70	0	- 9	81
31	60	60	0	- 9	81
32	70	60	- 10	+ 9	81
33	70	60	- 10	+ 9	81
34	70	70	0	- 9	81
35	60	60	0	- 9	81
36	60	60	0	- 9	81
37	70	70	0	- 9	81
38	80	70	- 10	+ 9	81
39	70	60	- 10	+ 9	81
40	80	70	- 10	+ 9	81
41	70	70	0	- 9	81
42	80	70	- 10	+ 9	81
43	70	70	0	- 9	81
44	70	70	0	- 9	81
45	70	70	0	- 9	81
46	70	70	0	- 9	81
47	90	80	- 10	+ 9	81
48	80	90	+ 10	- 9	81
49	80	80	0	- 9	81
50	70	70	0	- 9	81
51	70	70	0	- 9	81
52	70	80	+ 10	- 9	81

tabel lanjutan

Subyek	Cawu I	Cawu II	D	Xd	X ² d
53	70	70	0	- 9	81
54	70	80	+ 10	- 9	81
55	80	70	- 10	+ 9	81
56	70	70	0	- 9	81
57	70	80	+ 10	- 9	81
58	70	80	+ 10	- 9	81
59	80	90	+ 10	- 9	81
60	80	80	0	- 9	81
61	80	80	0	- 9	81
62	70	80	+ 10	- 9	81
63	70	80	+ 10	- 9	81
64	70	80	+ 10	- 9	81
65	70	70	0	- 9	81
66	80	80	0	- 9	81
67	70	80	+ 10	- 9	81
68	80	80	0	- 9	81
69	80	90	+ 10	- 9	81
70	70	70	0	- 9	81
71	70	80	+ 10	- 9	81
72	70	80	+ 10	- 9	81
73	70	80	+ 10	- 9	81
74	80	80	+ 10	- 9	81
75	80	80	0	- 9	81

tabel lanjutan

Subyek	Cawu I	Cawu II	D	Xd	X ² d
76	80	90	- 10	- 9	81
77	80	90	+ 10	- 9	81
78	80	80	0	- 9	81
79	80	90	+ 10	- 9	81
80	70	80	+ 10	- 9	81
81	70	80	+ 10	- 9	81
82	80	80	0	- 9	81
83	60	70	+ 10	- 9	81
84	70	80	+ 10	- 9	81
85	80	80	0	+ 9	81
86	70	60	- 10	- 9	81
87	70	60	- 10	+ 9	81
88	60	70	+ 10	- 9	81
89	60	70	+ 10	- 9	81
90	70	70	- 10	+ 9	81
91	70	60	0	- 9	81
92	60	70	+ 10	- 9	81
93	60	70	+ 10	- 9	81
94	70	70	0	- 9	81
95	60	70	+ 10	- 9	81
96	60	70	+ 10	- 9	81
97	70	60	- 10	+ 9	81
98	70	60	- 10	+ 9	81

